

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT Micro Garment, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan yang dilakukan perusahaan dalam menentukan harga pokok produk, perusahaan mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, biaya konversi dan biaya operasi. Biaya bahan baku langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya bahan pembantu, dimana biaya bahan pembantu ditetapkan sebesar 7,5% dari biaya bahan baku. Untuk biaya konversi ditetapkan sebesar 27,5% dari biaya bahan baku langsung, sedangkan biaya operasi ditetapkan sebesar 10% dari biaya bahan baku langsung. Perbandingan biaya produksi yang ditetapkan perusahaan dan menurut penulis (*job order costing*) dapat dilihat pada tabel 5.1.
2. Dengan menggunakan metode *job order costing* (pengkosan pekerjaan) dalam menghitung biaya produksi memiliki manfaat yaitu jika pekerjaan pesanan menghasilkan sejumlah persediaan yang spesifik, maka metode biaya produk pesanan dapat digunakan untuk menghitung biaya per unit produk dalam rangka kalkulasi harga pokok persediaan. Selain itu, jika pekerjaan dilaksanakan atas dasar spesifikasi dari pelanggan, maka metode *job order costing* (pengkosan pekerjaan) dapat digunakan untuk menghitung laba atau rugi dari setiap pesanan. Karena jumlahnya ini dapat

diketahui sepanjang proses produksi, maka biaya ini dapat dibandingkan dengan taksiran yang telah dibuat ketika pesanan tersebut diterima. Dengan demikian metode pengkosan pekerjaan memberi kemungkinan untuk mengendalikan biaya

3. Dari hasil perbandingan antara biaya produksi yang dihitung oleh perusahaan dan yang diusulkan oleh penulis dengan menggunakan pendekatan pengkosan pekerjaan (*job-order costing*), terdapat selisih *undercosted*. Biaya produksi per unit yang ditetapkan perusahaan untuk produk KA-V-12 GG yaitu sebesar Rp 42.901,90 dan yang diusulkan oleh penulis sebesar Rp 45.746,04. Jadi terdapat *undercosted* sebesar Rp 2.844,14 sedangkan untuk produk KA-JDL-12 GG, biaya produksi per unit yang ditetapkan perusahaan yaitu sebesar Rp 39.155,53 dan yang diusulkan penulis yaitu sebesar Rp 39.428,23. Jadi terdapat *undercosted* sebesar Rp 272,70. Selisih ini didapat, karena dalam menghitung biaya produksinya perusahaan menggunakan cara alokasi yaitu dengan menetapkan biaya konversi sebesar 27,5% dari biaya bahan baku langsung, biaya operasi ditetapkan sebesar 10% dari biaya bahan baku langsung. Alokasi menghasilkan pembebanan biaya yang tidak akurat, karena cara pembebanan ini menggunakan basis yang bersifat taksiran. Sedangkan pada pendekatan pengkosan pekerjaan (*job-order costing*), biaya-biaya yang dikonsumsi oleh tiap pesannya dihitung menggunakan dasar alokasi yaitu jumlah unit yang diproduksi, jam kerja mesin, dan jam kerja bagian produksi. Sehingga perhitungan biaya produksi dengan

pendekatan pengkosan pekerjaan (*job-order costing*) lebih akurat dibandingkan perhitungan yang dilakukan perusahaan. Kelebihan perhitungan biaya produksi dengan metode *job order costing* yaitu karena dengan cara *driver tracing* menghasilkan pembebanan biaya yang akurat, karena pembebanan biaya ini menggunakan basis yang mencerminkan hubungan sebab-akibat antara sumber daya dengan aktivitas.

Dengan informasi biaya yang akurat, maka perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat. Terutama keputusan yang menyangkut keputusan penetapan harga jual karena sangat mempengaruhi pendapatan dan kelangsungan hidup perusahaan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi perusahaan.

Adapun saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk pengelompokkan biaya produksi, sebaiknya biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan produksi dikelompokkan ke dalam biaya produksi. Contohnya untuk biaya penyusutan mesin, sebaiknya dikelompokkan dalam biaya produksi tidak langsung (biaya overhead) karena manfaatnya digunakan oleh bagian produksi. Dan yang berkaitan dengan kantor serta biaya-biaya digunakan oleh kantor, diklasifikasikan ke dalam biaya operasi. Biaya operasi pun diklasifikasikan lagi menjadi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Dengan

pengelompokkan biaya yang jelas, perusahaan dapat mengetahui biaya-biaya apa saja yang membutuhkan pengendalian, atau menekan biaya-biaya yang terlalu besar.

2. Dalam melakukan perhitungan biaya produksi untuk keputusan penetapan harga pokok produknya, sebaiknya perusahaan mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung untuk tiap pesannya. Kemudian mengalokasikan biaya operasi untuk menghitung biaya produksinya. Untuk biaya produksi tidak langsung sebaiknya dialokasikan menggunakan dasar alokasi yang sesuai untuk setiap jenis biaya, lalu mengelompokkan ke dalam *pool-pool* yang homogen dan menghitung tarif per *pool*. Biaya produksi tidak langsung dibebankan dengan mengalikan besarnya tarif tiap *cost pool* dengan jumlah dasar alokasi yang dikonsumsi tiap pesanan. Perhitungan seperti ini akan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat.

Untuk pesanan selanjutnya, sebaiknya perusahaan menggunakan perhitungan biaya produksi dengan pendekatan pengkosan pekerjaan (*job order costing*) yang diusulkan penulis sebagai dasar penetapan harga pokok produk karena dengan perhitungan biaya produksi tersebut yaitu dengan cara *driver tracing* menghasilkan pembebanan biaya yang akurat, karena pembebanan biaya ini menggunakan basis yang mencerminkan hubungan sebab-akibat antara sumber daya dengan aktivitas.

**Tabel 5.1**  
**PT Micro Garment**  
**Tahun 2007**  
**Perbandingan Biaya Produksi**  
**(dalam satuan Rupiah)**

	Jumlah produk (unit)	Biaya produksi		Selisih <i>Overcosted</i> ( <i>Undercosted</i> ) [2] - [3]	Biaya produksi per unit		Selisih <i>Overcosted</i> ( <i>Undercosted</i> ) [5] - [6]
		Perusahaan Tabel 4.17.	Diusulkan Tabel 4.19		Perusahaan Tabel 4.17.	Diusulkan Tabel 4.19.	
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
KA-V-12 GG	115,584	4,958,773,688	4,958,889,272	-115,584	42,901.90	45,746.04	-2,844.14
KA-JDL- 12 GG	71,568	2,802,282,615	2,802,354,183	-71,568	39,155.53	39,428.23	-272.70
<b>TOTAL</b>	<b>187,152</b>	<b>7,761,056,303</b>	<b>7,761,243,455</b>	<b>-187,152</b>	<b>82,057.43</b>	<b>85,174.27</b>	<b>-3,116.84</b>

Sumber: PT Micro Garment (data diolah kembali)